



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

DESAIN KURIKULUM PEMURIDAN SPARK
DI GRACELIFE COMMUNITY CHURCH SERPONG

PROYEK AKHIR

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Magister Ministri

Oleh
Daniel
NIM 2224078

Jakarta
2026

LEMBAR PENGESAHAN

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung mengesahkan Proyek Akhir berjudul DESAIN KURIKULUM PEMURIDAN SPARK DI GRACELIFE COMMUNITY CHURCH SERPONG, yang telah diseminarkan dan dinyatakan lulus oleh Tim Dosen pada tanggal 13 Mei 2026.

Dosen Pembimbing

Tanda Tangan

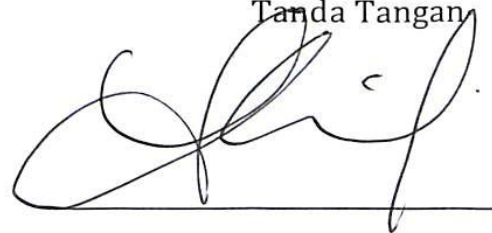
Astri Sinaga, S.S., M.Th.
NIDN 2305086901




Dosen Penanggung

Tanda Tangan

Fandy Handoko Tanujaya, B.Bus., Ph.D.
NIDN 2318108202



Jakarta, 26 Mei 2026
Ketua


Pdt. Casthelia Kartika, D.Th.
NIDN 2323057301

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Proyek Akhir yang berjudul DESAIN KURIKULUM PEMURIDAN SPARK DI GRACELIFE COMMUNITY CHURCH SERPONG, sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiarisme.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa saya telah melakukan tindakan plagiarisme dalam penulisan Proyek Akhir ini, saya akan bertanggung jawab dan siap menerima sanksi apa pun yang dijatuhkan oleh Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung.

Jakarta, 13 Mei 2026



Daniel
NIM 2224078

ABSTRAK

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

- (A) Daniel (NIM 2224078)
- (B) DESAIN KURIKULUM PEMURIDAN SPARK DI GRACELIFE COMMUNITY CHURCH SERPONG
- (C) viii + 120 hlm; 2026
- (D) Program Studi Magister Ministri/Konsentrasi Pelayanan Kristen
- (E) Proyek Akhir ini bertujuan untuk merancang kurikulum pemuridan SPARK yang terstruktur dan berkesinambungan di *GraceLife Community Church* Serpong. SPARK merupakan akronim dari nilai-nilai inti gereja, yaitu *Scripture, Prayer, Abundant in Love, Reproduction, dan Kingdom Minded*. Meskipun antusiasme jemaat terhadap kelompok pemuridan ini sangat tinggi, analisis lapangan menunjukkan bahwa bahan yang digunakan selama ini tidak saling terkait antar pertemuan, tidak memiliki tujuan yang jelas, dan belum secara intensional memfasilitasi jemaat untuk menghidupi nilai-nilai SPARK dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui wawancara mendalam terhadap pemimpin dan anggota kelompok SPARK. Kajian literatur disusun berdasarkan prinsip-prinsip kurikulum terpadu yang bersifat berkelanjutan, berurutan, serta terpadu. Setelah landasan teori dan temuan lapangan ditemukan, kurikulum tersebut disusun dalam 3 fase pertumbuhan, yaitu konstruksi, integrasi, dan aktualisasi. Fase-fase ini secara intensional memasukkan nilai-nilai SPARK dan sekaligus berfokus pada tiga dimensi kehidupan peserta, yaitu pemahaman, penghayatan, serta perilaku. Kurikulum ini diharapkan menjadi sarana yang efektif bagi *GraceLife Community Church* Serpong untuk membentuk peserta menjadi murid Kristus yang tidak hanya memahami, tetapi benar-benar menghidupi nilai-nilai SPARK.
- (F) BIBLIOGRAFI 30 (1990-2026)
- (G) Astri Sinaga, S.S., M.Th. (NIDN 2305086901)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
DAFTAR GAMBAR/TABEL/GRAFIK	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
BAB SATU PENDAHULUAN	vi
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian	6
Metode Penelitian	6
Sistematika Penulisan	7
BAB DUA KAJIAN LITERATUR	10
Hakikat Murid dan Pemuridan	10
Pemuridan dalam Gereja	18
Kurikulum dan Pemuridan	20
Prinsip Kurikulum untuk Pemuridan	25
BAB TIGA ANALISIS KONTEKS	28
Misi dan Nilai GraceLife Community Church	29
Motivasi Sosial dan Eksploratif yang menyertai SPARK	31
Harapan Terhadap Kelompok Kecil sebagai Ruang Pertumbuhan	33
Antusiasme Belajar dalam SPARK	35

Tantangan, Hambatan, dan Kendala dalam SPARK	36
BAB EMPAT DESAIN KURIKULUM PEMURIDAN SPARK	40
Visi Kurikulum Pemuridan SPARK	41
Tema Kurikulum Pemuridan SPARK	42
<i>Scripture</i>	43
<i>Prayer</i>	43
<i>Abundant in Love</i>	43
<i>Reproduction</i>	44
<i>Kingdom Minded</i>	44
Alur Kurikulum Pemuridan SPARK	45
Fase Konstruksi: Penanaman Firman dan Disiplin Rohani	45
Fase Integrasi: Keutamaan Doa dan Ekspresi Kasih	46
Fase Aktualisasi: Terlibat Aktif dalam Kerajaan Allah	46
Metode Kurikulum Pemuridan SPARK	47
Evaluasi Kurikulum Pemuridan SPARK	50
Desain Kurikulum Pemuridan SPARK	51
BAB LIMA KESIMPULAN DAN SARAN	53
BIBLIOGRAFI	55
LAMPIRAN	58

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel Wawancara Informan 1	58
Tabel Wawancara Informan 2	63
Tabel Wawancara Informan 3	70
Tabel Wawancara Informan 4	74
Tabel Wawancara Informan 5	84
Tabel Wawancara Informan 6	89
Tabel Wawancara Informan 7	92
Tabel Wawancara Informan 8	97
Tabel Wawancara Informan 9	106
Tabel Wawancara Informan 10	111

DAFTAR GAMBAR/TABEL/GRAFIK

Gambar 1. Hubungan Komponen Kurikulum	22
Tabel 1. Kurikulum Kelompok Pemuridan <i>GraceLife Community Church</i> Serpong	51

BAB SATU
PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

GraceLife Community Church merupakan sebuah gereja yang lahir pada tahun 2022 di Kapuk, Penjaringan, Jakarta Utara. *GraceLife Community Church* merupakan gereja yang tidak identik dengan suku atau budaya tertentu, maka setiap ibadah yang dilaksanakan menggunakan bahasa Indonesia. *GraceLife* percaya setiap orang dari latar belakang apa pun membutuhkan berita Injil, yaitu bahwa Tuhan Yesus sudah mati dan bangkit untuk semua orang, sehingga dari awal memang tidak didesain untuk mengarah kepada suku atau budaya tertentu.

Dengan landasan berpikir bahwa semua orang mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan kabar baik, *GraceLife* memfokuskan pelayanan pada ibadah, pemuridan, dan pelayanan misi. Oleh karena itu, setiap jemaat yang sudah rutin beribadah dapat bertumbuh dalam kelompok pemuridan dan menjadi murid-murid Kristus di mana pun mereka berada. Dengan demikian, banyak orang dapat mendengar kabar baik Injil, diterangi oleh berita Injil itu, dan dapat mengalami keselamatan dan pemulihan dalam hidupnya. Dalam hal pelayanan pekabaran Injil, *GraceLife* telah mendukung berbagai lembaga misi, STT, dan lembaga pelayanan Kristen lainnya. Salah satu pelayanan misi yang dikerjakan oleh *GraceLife* adalah perintisan gereja. Tahun 2025 menjadi tahun ketika *GraceLife* melakukan perintisan

gereja pertama. Perintisan pertama dikerjakan di wilayah Gading Serpong, Tangerang, dan ibadah perdana dilakukan pada tanggal 19 Januari 2025.

Setelah 1 tahun berjalan, *GraceLife Community Church* Serpong memiliki rata-rata kehadiran jemaat sekitar 120 orang jemaat dari dua kali ibadah umum dan satu kali ibadah anak. Angka kehadiran itu memiliki persentase kehadiran jemaat yang belum anggota lebih besar daripada kehadiran jemaat yang terdaftar sebagai anggota gereja. Jemaat yang hadir tersebut didominasi oleh pasangan muda dan anak-anak. Dari keseluruhan jemaat yang hadir dan beribadah, lebih dari 50% jemaat rindu dan mendaftarkan diri mereka untuk berkomunitas dan bertumbuh bersama dalam kelompok-kelompok pemuridan yang disebut oleh gereja sebagai kelompok SPARK. SPARK sendiri merupakan sebuah akronim dari nilai gereja, yaitu *Scripture, Prayer, Abundant in Love, Reproduction* dan *Kingdom Minded*.¹

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa salah satu fokus gereja adalah pemuridan maka kelompok pemuridan menjadi bagian yang mendapat perhatian besar dalam kehidupan bergereja di *GraceLife*. Hal ini dikarenakan gereja yakin bahwa keselamatan dan pemuridan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Mereka seperti anak kembar siam yang hanya dapat dipisahkan oleh kematian.² Ketika seseorang sudah diselamatkan dan menjadi orang percaya, pemuridan sendiri adalah sebuah cara hidup yang harus dimiliki oleh orang percaya.³ Sesungguhnya pemuridan harus dikerjakan karena pemuridan merupakan perintah

1. "Who We Are – Gracelife Community Church," diakses 4 November 2025, <https://gracelifecc.id/who-we-are/>.

2. A. W. Tozer, *Discipleship (Kemuridan)* (Yogyakarta: Katalis, 2019), 9.

3. Bill Hull, *The Complete Book of Discipleship: On Being and Making Followers of Christ* (Colorado Springs: NavPress, 2006), 24.

Tuhan Yesus dalam Amanat Agung-Nya (Mat. 28:19-20). Dalam Amanat Agung tersirat ungkapan hati dan prioritas Allah. Oleh karena itu, komitmen menjadi murid dan memuridkan harus menjadi tindakan utama setiap murid dan gereja.⁴

Dalam evaluasi terhadap bahan kelompok pemuridan SPARK, terdapat beberapa kendala yang ditemukan. Pertama, beberapa anggota SPARK mendapati bahwa bahan yang sedang digunakan ini tidak terlihat saling terkait antarpertemuan, sehingga pembahasan bahan di setiap pertemuannya terasa berdiri sendiri dan tidak saling terkait. Tidak ada tema besar atau tujuan jelas yang menjadi garis akhir dari seluruh rangkaian pertemuan SPARK yang ada, sehingga beberapa anggota berkesimpulan arahnya jadi belum jelas, masih membingungkan.

Bahan yang ada selama ini diambil secara bergantian dari teks Alkitab yang dikhotbahkan dalam ibadah Minggu, juga ada beberapa bahan yang diambil dari buku *Gospel in Life* karya Timothy Keller. Bahan tersebut tidak digunakan secara bersamaan, melainkan secara bergantian. Beberapa pertemuan membahas bahan dari teks yang dikhotbahkan, sedangkan pertemuan lainnya membahas bahan dari buku.

Berdasarkan diskusi grup yang dilakukan pada tanggal 1 Mei 2025 bersama dengan beberapa pemimpin dan perwakilan anggota kelompok, mereka menyatakan bahwa bahan kurang memperlihatkan kesinambungan antarpertemuan dan tujuan yang tidak terlihat jelas dalam keseluruhan program ini. Seorang peserta FGD mengatakan, "*Tapi anggotanya itu juga harus tahu, ketika saya berada di sini, lagi membahas bahan ini, pertemuan ini sedang menuju ke mana, ada*

4. Hull, *The Complete Book of Discipleship*, 26.

tujuan yang mau dicapai. Jadi pastikan GraceLife sebagai gereja punya targetnya, punya visi mau mengembangkan profil murid Kristus yang seperti apa, mau menghasilkan karakter jemaat yang seperti apa gitu.” Sementara itu peserta lain mengatakan, *”Tapi mungkin kalau ini pengamatan setelah ikut beberapa kali SPARK bahwa betul yang disampaikan teman-teman tadi itu seperti terpisah-pisah. Jadi kita tidak tahu bagaimana semua bahan itu berhubungan satu sama lain antara satu bahan dengan bahan yang lain gitu.”* Tampaknya, jika suatu proses pemuridan dilaksanakan tanpa kesinambungan dan tujuan yang jelas, proses ini akan berjalan secara tidak efektif.

Dengan demikian, penulis melihat perlunya sebuah kurikulum yang menjadi fondasi dalam proses pelaksanaan SPARK ini. Kurikulum diperlukan untuk merumuskan tujuan yang hendak dicapai, materi yang ingin disampaikan, metode yang dapat digunakan, serta evaluasi yang akan dilakukan. Dengan demikian, kelompok pemuridan SPARK ini dapat dijalankan berdasarkan pedoman yang jelas sehingga tidak kehilangan arah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Penulis melihat bahwa *GraceLife Community Church* Serpong membutuhkan kurikulum pemuridan yang efektif, yaitu kurikulum yang terstruktur dan berkesinambungan.⁵ Brummelen mengatakan bahwa kurikulum adalah suatu perangkat rencana pendidikan yang memiliki tujuan dan serangkaian pengalaman belajar terencana yang bersifat dinamis.⁶ Sementara itu, yang dimaksudkan penulis sebagai pemuridan di sini adalah segala upaya untuk menolong orang untuk

5. Ali Sudin, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung: UPI PRESS, 2014), 14.

6. Harro Van Brummelen, *Batu Loncatan Kurikulum: Berdasarkan Alkitab* (Jakarta: Purposeful Design Publications, 2013), 16.

percaya dan mengikut Yesus.⁷ Dengan demikian, pemuridan tidak terpaku pada proses pembahasan bahan yang umumnya dilakukan dalam sebuah kelompok kecil, melainkan dapat dilakukan melalui berbagai cara yang dinamis.

Oleh karena itu, berkaca dari fokus pelayanan gereja dalam pemuridan dan nilai gereja *reproduction*, kurikulum yang baik ini akan menjadi sebuah fondasi kokoh untuk melakukan pemuridan dan reproduksi tersebut.⁸ Dengan kurikulum yang baik, setiap bahan yang akan dipakai ke depan dapat dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mempersiapkan anggota kelompok belajar menjadi murid Kristus yang sejati. Mereka diarahkan untuk menjadi murid Kristus yang hadir, melayani dan bersaksi di tengah dunia, serta berjuang untuk tidak hidup sama seperti dunia.⁹ Selain itu, mereka juga akan dipersiapkan, baik dari segi kemampuan dan juga hati, untuk menjadi murid Kristus yang rindu memuridkan orang-orang di sekitar mereka.¹⁰

Menjadi murid yang memuridkan juga dapat diartikan menjadi pemimpin-pemimpin gereja yang memuridkan, baik dalam memimpin kelompok pemuridan, kepengurusan gereja, dan ibadah, maupun dalam melakukan misi kepemimpinan di lingkungan kerja serta keluarga mereka. Oleh karena itu, penelitian ini akan menghasilkan kurikulum yang dapat menjawab kebutuhan *GraceLife Community*

7. Bobby Harrington dan Alex Absalom, *Discipleship That Fits: Lima Konteks Relasi yang Dipakai Allah untuk Menolong Kita Bertumbuh* (Yogyakarta: Katalis, 2018), 20.

8. "Who We Are – Gracelife Community Church."

9. John R. W. Stott, *The Radical Disciple: Some Neglected Aspects of Our Calling* (Downers Grove: InterVarsity, 2010), 17.

10. Mark Dever, *Discipling: How to Help Others Follow Jesus*, 9Marks: building healthy churches (Wheaton: Crossway, 2016), 19.

Church Serpong sebagai gereja baru, yaitu kurikulum pemuridan yang menghasilkan murid yang memuridkan dan pemimpin yang melayani.

Rumusan Masalah

Jemaat *GraceLife Community Church* Serpong telah mengikuti kelompok pemuridan SPARK yang diadakan gereja untuk membantu jemaat mengalami pertumbuhan dan berbuah dalam kehidupan sebagai murid Kristus. Namun demikian, program ini belum memiliki kurikulum yang utuh dan komprehensif. Maka dari itu, untuk menjadikan pemuridan ini efektif, diperlukan kurikulum yang memiliki alur dan struktur agar dapat mendorong pertumbuhan jemaat *GraceLife Community Church* Serpong. Seperti apakah kurikulum pemuridan yang efektif yang dapat mendorong pertumbuhan jemaat di *GraceLife Community Church* Serpong?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk merancang sebuah kurikulum pemuridan yang terstruktur dan berkesinambungan dengan nilai-nilai gereja yang dapat secara efektif mendorong pertumbuhan *GraceLife Community Church* Serpong sebagai gereja yang baru dirintis di Gading Serpong.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian berbasis kualitatif, yaitu metode yang mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif, bukan angka. Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data yang kaya serta

informasi yang mendalam tentang isu yang akan dipecahkan.¹¹ Dalam metode kualitatif ini, penulis akan melakukan wawancara dalam mengumpulkan data.

Pengumpulan data yang akan dilakukan adalah wawancara terhadap anggota SPARK. Wawancara tersebut akan dilakukan bersama pemimpin SPARK dan beberapa anggota kelompok. Wawancara dilakukan untuk menggali lebih dalam kebutuhan, tantangan, dan harapan, baik dari pemimpin maupun anggota SPARK. Penulis juga akan melakukan studi literatur untuk mengkaji berbagai landasan teologis mengenai pemuridan, prinsip-prinsip pemuridan, serta model pemuridan yang sudah pernah ada.

Data yang telah dikumpulkan kemudian akan dianalisis guna menemukan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan pemuridan, kondisi anggota dan pemimpin, serta relevansi bahan yang selama ini digunakan. Dari analisis data inilah kemudian dirancang sebuah model kurikulum pemuridan yang memiliki struktur dan tujuan yang jelas.

Sistematika Penulisan

Dalam bab ini, alur penyajian Proyek Akhir yang akan dikerjakan dijelaskan secara singkat. Bab Satu Pendahuluan akan berisi konteks pelayanan yang ada di *GraceLife Community Church* Serpong, khususnya mengenai pemuridan yang ada. Dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

11. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 10.

Bab Dua Kajian Literatur akan menjelaskan berbagai teori dan konsep pemuridan yang relevan dengan pokok-pokok penting yang ada dalam Proyek Akhir. Teori dan konsep akan dibangun dengan menggunakan pemahaman teologis sebagai porosnya. Teori dan konsep yang diangkat dalam kajian literatur ini akan menjadi dasar dalam mengumpulkan data, menganalisis dan mengembangkan maupun merancang bangun kurikulum pemuridan yang diangkat dalam Proyek Akhir ini.

Bab Tiga Analisis Konteks akan menganalisis konteks, tantangan, dan peluang dalam pemuridan yang ada di *GraceLife Community Church* Serpong, tempat Proyek Akhir ini akan diterapkan. Visi dan misi, nilai-nilai yang dipegang oleh gereja, konteks serta demografi jemaat, dan kebutuhan rohani akan menjadi perhatian dalam pengumpulan data yang ada. Penjelasan akan disajikan berdasarkan hasil pengumpulan data secara empiris yang diterangi oleh teori dan konsep yang dibangun di dalam bab sebelumnya yaitu kajian literatur. Dengan menganalisis konteks ini, pokok-pokok penting mengenai mengapa kurikulum terstruktur sangat penting dalam pemuridan dan pertumbuhan gereja dapat ditemukan.

Bab Empat Desain Pembangunan Program Pelayanan akan menjadi bagian inti dari proyek akhir, berisi rancangan kurikulum pemuridan. Bab ini akan menyajikan rancangan kurikulum pemuridan yang khusus bagi *GraceLife Community Church* Serpong. Rancangan kurikulum akan dijabarkan secara rinci mulai dari struktur kurikulum sampai kepada tujuan kurikulum pemuridan ini dibuat. Selain itu, bab ini juga akan menjelaskan strategi yang digunakan agar

kurikulum pemuridan ini dapat berjalan dengan efektif. Strategi tersebut mencakup metode pembelajaran hingga evaluasi agar kurikulum ini dapat terus dikembangkan serta disesuaikan sesuai kebutuhan dari jemaat di *GraceLife Community Church* Serpong. Langkah-langkah implementasi kurikulum juga akan diuraikan, mulai dari tahap sosialisasi kurikulum, pelatihan penggunaan kurikulum, uji coba terbatas, hingga pelaksanaan penuh pada seluruh kelompok SPARK di *GraceLife Community Church* Serpong.

Bab Lima Kesimpulan dan Saran akan menjelaskan bahwa rancangan kurikulum pemuridan ini menjadi solusi untuk memantapkan pemuridan yang ada di gereja. Sarannya adalah agar kurikulum ini dapat terus dikembangkan guna mendukung proses pemuridan yang ada di *GraceLife Community Church* Serpong.

BAB LIMA

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan seluruh proses rangkaian penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan akan pemuridan yang terstruktur dan berkesinambungan di *GraceLife Community Church* Serpong adalah hal yang penting. Meskipun jemaat memiliki antusiasme yang tinggi terhadap kelompok pemuridan, ketiadaan bahan yang berkesinambungan mengakibatkan diskusi terasa mengulang di beberapa pertemuan dan bahkan terasa kurang mendalam. Oleh karena itu, kehadiran kurikulum pemuridan yang terstruktur dan berkesinambungan menjadi solusi nyata untuk permasalahan ini. Kurikulum yang terstruktur dan berkesinambungan ini akan mendorong dan mengarahkan jemaat menuju sebuah pertumbuhan rohani yang utuh dan menyeluruh. Dengan menanamkan nilai-nilai gereja, yaitu *Scripture, Prayer, Abundant in love, Reproduction* dan *Kingdom minded* ke dalam kurikulum, nilai-nilai tersebut tidak lagi hanya menjadi sebuah akronim atau nama kelompok pemuridan, melainkan menjadi sebuah gaya hidup yang melekat dan dihidupi setiap anggota dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kurikulum ini juga dirancang untuk menciptakan sebuah transformasi hidup yang menyeluruh. Pendekatan-pendekatan yang digunakan tidak berhenti hanya kepada pemuasan intelektual atau transfer

pengetahuan semata, tetapi akan menyentuh dan menggerakkan hati yang kemudian akan diwujudkan dalam praktik kehidupan mereka sehari-hari.

Demi menjamin keberlangsungan dan efektivitas dari pelaksanaan kurikulum ini, penulis menyarankan agar kurikulum ini tidak dipandang sebagai instrumen yang kaku, namun dapat dilihat sebagai instrumen yang dinamis yang dapat secara berkala dikembangkan sedemikian rupa demi pertumbuhan rohani jemaat di gereja. Sebuah kurikulum yang perlu pengembangan lebih lanjut agar kurikulum ini dapat lebih hidup dan tetap relevan dengan konteks jemaat di *GraceLife Community Church* Serpong dan perkembangan zaman. Selain itu, gereja perlu secara intensional memberikan perhatian lebih kepada ketersediaan pemimpin kelompok. Gereja perlu menciptakan atmosfer, memberikan ruang bertumbuh, serta memperlengkapi para pemimpin baru agar memiliki kualitas yang diperlukan sebagai pemimpin kelompok. Gereja perlu melahirkan pemimpin yang tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengelola dinamika kelompok serta mengarahkan setiap anggota untuk sama-sama bertumbuh dalam komunitas. Terakhir, fokus pelayanan pemuridan ini tidak lain adalah agar Injil terus diberitakan dan terjadinya *reproduction* dalam gereja. Melalui apa yang gereja kerjakan dan dengan terus berfokus pada kepentingan Kerajaan Allah, biarlah Injil terus menjadi kabar baik untuk semua kaum dan nama Tuhan yang dimuliakan.

BIBLIOGRAFI

- Ahmad Dhomiri, Junedi Junedi, dan Mukh Nursikin. "Konsep Dasar Dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2023): 118-28.
- Bekker, Garry J. "Disciple." Diedit oleh Michael J. Anthony. *Evangelical Dictionary of Christian Education*. Baker Reference Library. Grand Rapids: Baker Academic, 2001.
- Dever, Mark. *Discipling: How to Help Others Follow Jesus*. 9Marks: building healthy churches. Wheaton: Crossway, 2016.
- Duke, Rodney K. "Priests, Priesthood." Diedit oleh David W. Baker dan T. Desmond Alexander. *Dictionary Old Testament: Pentateuch*. Downers Grove: InterVarsity, 2003.
- Ford, LeRoy. *A Curriculum Design Manual for Theological Education: A Learning Outcomes Focus*. Nashville: Broadman Press, 1991.
- Friedeman, Matt. "Discipling." Diedit oleh Michael J. Anthony. *Evangelical Dictionary of Christian Education*. Baker Reference Library. Grand Rapids: Baker Academic, 2001.
- Handoyo, Okdriati S., dan Johan Setiawan, ed. *Berakar Dalam Kristus: Pemuridan Melalui Waktu Teduh*. Yogyakarta: Yayasan Pelayanan Gloria, 2011.
- Harrington, Bobby, dan Alex Absalom. *Discipleship That Fits: Lima Konteks Relasi yang Dipakai Allah untuk Menolong Kita Bertumbuh*. Yogyakarta: Katalis, 2018.
- Harrington, Bobby, dan Josh Patrick. *Buku Panduan Pembuat Murid: 7 Aspek Gaya Hidup Pemuridan*. Yogyakarta: Katalis, 2017.
- Hull, Bill. *The Complete Book of Discipleship: On Being and Making Followers of Christ*. Colorado Springs: NavPress, 2006.
- Keller, Timothy. *Center Church: Doing Balanced, Gospel-Centered Ministry in Your City*. Grand Rapids: Zondervan, 2012.

- Keriapy, Frets. "Pelaksanaan Pola Pemuridan KAMBIUM Dalam Memberikan Keyakinan Keselamatan Anak Usia 13 – 18 Tahun." *DIEGESIS Jurnal Teologi* 6, no. 1 (2021): 36-48.
- King, Philip J., dan Lawrence E. Stager. *Life in Biblical Israel*. Library of ancient Israel. 3. ed. Louisville: Westminster John Knox Press, 2004.
- McCallum, Dennis, dan Jessica Lowery. *Pemuridan Organik: Membimbing Orang Lain Menuju Kedewasaan & Kepemimpinan Rohani*. Surabaya: Literatur Perkantas, 2015.
- Miller, Patrick D. *Deuteronomy*. Interpretation. Louisville: John Knox Pr, 1990.
- Platt, David. *Ikutlah Aku: Panggilan untuk Mati. Panggilan untuk Hidup*. Surabaya: Literatur Perkantas, 2013.
- Putman, Jim, Bobby Harrington, dan Robert E. Coleman. *Discipleshift: Lima Perubahan yang Menolong Gereja Anda Membuat Murid yang Menghasilkan Murid*. Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2016.
- Sin, Sia Kok. "Adakah Metode Pemuridan Dalam Perjanjian Lama?" *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 5, no. 1 (Februari 2017): 43–67.
- Stott, John R. W. *The Radical Disciple: Some Neglected Aspects of Our Calling*. Downers Grove: InterVarsity, 2010.
- Sudin, Ali. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: UPI Press, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Tanduklangi, Rinaldus, dan Setblon Tembang. "Upaya Pemuridan Bagi Pemuda Melalui Metode Kambium." *Jurnal Misioner* 3, no. 1 (2023): 77-93.
- Tozer, A. W. *Discipleship (Kemuridan)*. Yogyakarta: Katalis, 2019.
- Van Brummelen, Harro. *Batu Loncatan Kurikulum: Berdasarkan Alkitab*. Jakarta: Purposeful Design, 2013.
- Waqfin, Muhammad Saat Ibnu dkk. "Kedudukan Kurikulum dalam Pendidikan." *Journal of Education and Management Studies* 7, no. 6 (2024): 203-14.
- Wilkins, Michael J. *Discipleship in the Ancient World and Matthew's Gospel*. Second Edition. Eugene: Wipf and Stock, 2015.
- . *Following the Master: Discipleship in the Steps of Jesus*. Grand Rapids: Zondervan Pub. House, 1992.

Willard, Dallas. *The Great Omission: Reclaiming Jesus's Essential Teachings on Discipleship*. New York: HarperCollins Publishers, 2006.

"7 Karakteristik – KAMBIUM," t.t. Diakses 7 Februari 2026.
<https://www.kambium.or.id/materi-metode/7-karakteristik/>.

"Who We Are – Gracelife Community Church." Diakses 4 November 2025.
<https://gracelifecc.id/who-we-are/>.